

**PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN PRAKTEK, PRAKTEK
KERJA INDUSTRI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA DI STP SAHID BINTAN**

SKRIPSI

Oleh

**FITRI MIRAWATI
NIM : 12110373**

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2017**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN PRAKTEK, PRAKTEK KERJA
INDUSTRI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA DI STP SAHID BINTAN**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : FITRI MIRAWATI
NIM : 12110373

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.

NIDN. 1015069101/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Imran Ilyas, M.M.

NIDN. 1007036603/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Imran Ilyas, M.M.

NIDN. 1007036603 / Asisten Ahli

Skripsi Berjudul

**PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN PRAKTEK, PRAKTEK KERJA
INDUSTRI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA DI STP SAHID BINTAN**

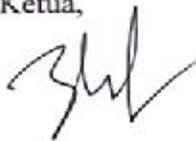
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : FITRI MIRAWATI
NIM : 12110373

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian pada Tanggal Sembilan belas
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Tujuh Belas Dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Syarat Untuk Diterima

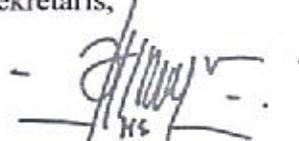
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



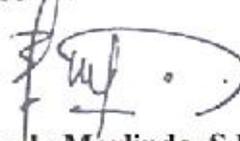
Satriadi, S.AP., M.Si
NIDN. 1011108901 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101 / Asisten Ahli

Anggota,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 22 Desember 2017
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Sari Wahyunie, S.E., MAk., Ak., CA
NIDN. 1023067001 / Lektor

NIDN. 1023067001 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRI MIRAWATI
NIM : 12110373
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.77
Program Studi / Jenjang : MANAJEMEN / S-1
Judul Skripsi : Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktek, Praktek
Kerja Industri, dan Motivasi Kerja Mahasiswa
Di STP Sahid Bintan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 / 12 / 2017

Penyusun,



FITRI MIRAWATI

NIM. 12110373

Halaman Persembahan

Alhamdulillah, Alhamdulillah, alhamdulillahirabbilalamiin. Segala Puji kepada Allah. SWT yang maha besar, maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat beriring salam terus diucap kepada Rasulullah SAW, yang telah berjasa membawa umat manusia kedalam jalan kebenaran.

**KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI KEPADA ORANG YANG
SANGAT KUSAYANGI IBUNDA DAN AYAHANDA TERCINTA.**

(Ayahanda HARTOYO & Ibunda ROLIYAH)

Apa yang ananda peroleh hari ini belum mampu membayar keringat dan air mata Ibu dan Ayah yang selalu mejadi pelita dan semangat dalam hidup ananda. Terimakasih atas segala dukungan Ibu dan Ayah, baik moril maupun materil. Tanpa kehadiran Ayah dan Ibu disamping ananda, tak mungkin pula ananda dapat menjadi seperti sekarang ini. Tanpa jerih payah dan pengorbanan Ibu dan Ayah, tak kan mungkin Ananda sampai pada tahap ini. Dalam setiap sujud ibunda dan Ayahanda selalu melantunkan do'a terbaik untuk Ananda.

Terima kasih juga pada Kakanda (Sri Utami) dan Abangda (Andri Saputra dan Riono, S.E) yang terus selalu membimbing, menjaga dan mensupport setiap langkah Adinda. Semoga dalam setiap kebaikan Kakanda dan Abangda di balas kebaikan yang belipat ganda oleh Allah SWT.

Aamiin Yaa Rabbalalaamiin.

MOTTO

Pengalaman adalah apa yang kita dapatkan ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan (Enio Carvalho)

Man Jadda Wajadda

"Sesiapa yang berusaha (In shaa Allah) akan mendapat apa yang diusahakannya"

"Allah akan meninggikan orang –orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

[Q.S Al-Mujadalah : 11]

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."

(HR Muslim)

"Lakukan Yang Terbaik, Bersikaplah Yang Baik Maka Kau Akan Menjadi Yang Terbaik"

* * *

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat Nya dan tidak lupa bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sarana Pembelajaran Praktek, Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STP Sahid Bintan”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen.

Dalam proses penulisan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Sari Wahyunie, S.E, M.Ak,Ak, CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Charly Marlinda, S.E, M.Ak, Ak, CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
3. Bapak Imran Ilyas, M.M, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang sekaligus merupakan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan arahan, motivasi serta masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Hendy Satria, S.E, M.Ak selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan arahan, motivasi serta masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Seluruh Jajaran dan staff administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Ign. Haryadi Ketua Bintan Tourism Institute (Previous STP Sahid Bintan) yang telah memberikan izin dan arahan kepada penulis.

8. Seluruh staff Bintang Tourism Institute (Previous STP Sahid Bintan), Ibu Tri Febri Handayani, S.Par, Ibu Nadia Dewinta, S.IP, Bapak Hendra Purnama, Bapak Sapta Priono, S.T dan Bapak. Ruddy Firmanyah, S.AP terima kasih segala bantuan, motivasi dan data yang diberikan selama penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda (Hartoyo) dan ibunda (Roliyah) yang senantiasa melimpahkan kasih sayangnya dengan tulus dan ikhlas memberikan doa serta dorongan semangat baik moril maupun materil.
10. Kakakku Sri Utami, Abangku Riono, S.E dan abangku Andri Saputra yang selalu memberi motivasi bagi penulis untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman yang selalu memberikan bantuan kak Sally Jayanti, S.E, Kak Evie Pratiwi, S.E, Kak Haryati, S.E, Kak Dian, S.E, dan juga Karlina yang telah memberikan bantuan informasi dan pengajaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. menunjukkan jalan dan memberikan cahaya-Nya, serta melapangkan dada kita dengan limpahan iman, rahmat, dan keindahan tawakal. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Namun demikian tiada manusia yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih sempurna.

Tanjungpinang, 19 Desember 2017

Penulis,

FITRI MIRAWATI

NIM. 12110373

DAFTAR ISI

	HAL
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Bimbingan	
Halaman Pengesahan Komisi Ujian	
Halaman Persembahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	16
2.1.2 Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia	16
2.2 Sarana Pembelajaran Praktek.....	17
2.2.1 Pengertian Sarana Pembelajaran Praktek	17
2.2.2 Tujuan Sarana Pembelajaran Praktek	24
2.2.3 Standart Sarana Pembelajaran Praktek	24
2.2.4 Indikator Sarana Pembelajaran Praktek.....	25
2.3 Praktek Kerja Industri	26
2.3.1 Pengertian Praktek Kerja Industri	26
2.3.2 Tujuan Praktek Kerja Industri	28
2.3.3 Manfaat Praktek Kerja Industri	30

2.3.4	Indikator Praktek Kerja Industri.....	33
2.4	Motivasi Kerja.....	33
2.4.1	Pengertian Motivasi Kerja.....	33
2.4.2	Fungsi Motivasi Kerja.....	36
2.4.3	Komponen-Komponen Motivasi.....	37
2.4.4	Macam-Macam Motivasi	37
2.4.5	Ciri-Ciri Motivasi.....	38
2.4.6	Indikator Motivasi Kerja.....	38
2.5	Kesiapan Kerja.....	39
2.5.1	Pengertian Kesiapan Kerja.....	39
2.5.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	41
2.5.3	Ciri-Ciri Kesiapan Kerja	43
2.5.4	Indikator Kesiapan Kerja	45
2.6	Hubungan Antar Variabel	45
2.6.1	Hubungan Sarana Pembelajaran Praktek Terhadap Kesiapan Kerja ..	45
2.6.2	Hubungan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.....	46
2.6.3	Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja	46
2.7	Kerangka Pemikiran.....	47
2.8	Hipotesis.....	47
2.9	Penelitian Terdahulu	48
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	51
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	51
3.2.1	Jenis Data	52
3.2.2	Sumber Data	52
3.3	Metode Pengumpulan Data	52
3.3.1	Metode Observasi.....	53
3.3.2	Metode Kuisisioner (Angket).....	53
3.3.3	Metode Kepustakaan	53
3.4	Teknik Penentuan Populasi Dan Sample	54
3.5	Teknik Pengolahan Data	55
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	56

3.7	Metode Analisis Data.....	57
3.8	Uji Kualitas Data.....	58
3.8.1	Uji Validitas	58
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	58
3.9	Uji Asumsi Klasik	59
3.9.1	Uji Normalitas	59
3.9.2	Uji Heteroskedastisitas	60
3.9.3	Uji Multikolinieritas	61
3.9.4	Uji Autokorelasi	61
3.10	Uji Analisis Linier Berganda.....	62
3.11	Uji Hipotesis	63
3.11.1	Uji T	63
3.11.2	Uji F.....	64
3.12	Analisis Koefisien Determinasi	64
3.13	Lokasi Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.1.1	Sejarah Singkat STP Sahid Bintang.....	66
4.1.2	Visi dan Misi	68
4.1.3	Struktur Oraganisasi STP Sahid Bintang	68
4.1.4	Data dan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Mahasiswa	70
4.1.5	Sarana Prasarana	70
4.2	Gambaran Umum Responden	72
4.2.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
4.2.2	Identitas Responden Berdasarkan Tahun Ajaran	72
4.3	Deskripsi Variabel.....	73
4.3.1	Variabel Sarana Pembelajaran Praktek	73
4.3.2	Variabel Praktek Kerja Industri	78
4.3.3	Variabel Motivasi Kerja.....	80
4.3.4	Variabel Kesiapan Kerja	84
4.4	Uji Kualitas Data.....	87
4.4.1	Uji Validitas	88

4.4.2 Uji Reliabilitas	89
4.5 Uji Asumsi Klasik	90
4.5.1 Uji Normalitas	90
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	93
4.5.3 Uji Multikolinieritas	95
4.5.4 Uji Autokorelasi	96
4.6 Uji Analisis Data	97
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	97
4.7 Uji Hipotesis	99
4.7.1 Uji T	99
4.7.2 Uji F	101
4.7.3 Koefisien Determinasi	103
4.8 Pembahasan	104
4.4.1 Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y	104
4.4.2 Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y	105
4.4.3 Pengaruh Variabel X_3 terhadap Y	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1.1 Sarana Pembelajaran Praktek.....	7
Tabel 2.1 Standart Sarana Prasarana Front Office	25
Tabel 3.1 Rincian Jumlah Mahasiswa STP Sahid Bintang Jurusan Front Office	54
Tabel 3.2 Definisi Operasional	56
Tabel 4.1 Data Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Mahasiswa	70
Tabel 4.2 Macam dan Jumlah Ruang STP Sahid Bintang	70
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pembelajaran Praktek Front Office	71
Tabel 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Tabel 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Tahun Ajaran	73
Tabel 4.6 Variabel Sarana Pembelajaran Praktek	74
Tabel 4.7 Variabel Praktek Kerja Industri	78
Tabel 4.8 Variabel Motivasi Kerja.....	81
Tabel 4.9 Variabel Kesiapan Kerja	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Data	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	90
Tabel 4.12 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	96
Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	98
Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji T.....	100
Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji F.....	102
Tabel 4.18 Nilai Koefisien Determinasi.....	103

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi STP Sahid Bintan.....	69
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	91
Gambar 4.3 Grafik Histogram	92
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL
Lampiran 1	Daftar Kuesioner
Lampiran 2	Tabulasi Data X_1, X_2, X_3 Dan Y
Lampiran 3	Identitas Responden
Lampiran 4	Tabel Jawaban Responden
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas, Reliabilitas
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis Dan Uji Determinasi
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

FITRI MIRAWATI, 2017, NIM 12110373
PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN PRAKTEK, PRAKTEK KERJA
INDUSTRI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA DI STP SAHID BINTAN.

Kata Kunci : Sarana Pembelajaran Praktek, Praktek Kerja Industri, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa STP Sahid Bintan baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan sample jenuh. Yang menjadi responden adalah mahasiswa TA. 2013/2014 dan mahasiswa TA.2014/2015 pada jurusan Front Office dengan jumlah 62 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan teknik kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS Versi 21. Adapun hasil analisis regresi linear berganda $Y=1,794. + 0,316X_1 + 0,447X_2 + 0,159X_3 + e$. Diketahui variabel Sarana Pembelajaran Praktek (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y). Variabel Praktek Kerja Industri (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y). Variabel Motivasi Kerja (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y). Dan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 (sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi kerja) secara simultan mempengaruhi variabel Y (kesiapan kerja) sebesar 80% .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja artinya semakin baik pula kesiapan kerja. Dan dari hasil analisis data kesiapan kerja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja, hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sarana pembelajaran praktek 4,748, t_{hitung} praktek kerja industri 5,157, t_{hitung} motivasi kerja 2,184 t_{tabel} 2,000. Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,800 atau 80 %. Sedangkan sisanya 20% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, November 2017. (xi +105 halaman + 22 tabel + 5 gambar + 8lampiran)

Referensi : 21 Buku (2006-2014) + 5 Jurnal
Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E, M.Ak
Dosen Pembimbing II : Imran Ilyas, M.M

ABSTRACT

FITRI MIRAWATI, 2017, NIM 12110373

THE INFLUENCE OF PRACTICAL LEARNING FACILITIES, INDUSTRIAL WORK PRACTICES, AND WORK MOTIVATION ON STUDENT WORK READINESS AT STP SAHID BINTAN.

Keywords : Practical Learning Facilities, Industrial Work Practices, Work Motivation, Job Readiness

This study aims to determine the effect of practical learning facilities, industrial work practices and work motivation on the work readiness of STP Sahid Bintan students both partially and simultaneously. This research is a study using a saturated sample. The respondents were students of TA. 2013/2014 and FY.2014/2015 students in the Front Office department with a total of 62 people.

Data collection was carried out by distributing questionnaires and library techniques. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS Version 21 software. The results of multiple linear regression analysis $Y = 1.794. + 0.316X1 + 0.447X2 + 0.159X3 + e$. It is known that the Practice Learning Facilities variable (X1) partially affects Job Readiness (Y). The Industrial Work Practice variable (X2) partially affects Job Readiness (Y). The Work Motivation variable (X3) partially affects Work Readiness (Y). And variables X1, X, and X3 (practical learning facilities, industrial work practices and work motivation) simultaneously affect variable Y (work readiness) by 80%.

The results of this study indicate that there is a positive relationship between practical learning facilities, industrial work practices and work motivation towards work readiness, meaning that the better the work readiness. And from the results of data analysis of work readiness shows that there is a significant influence between the independent variables of practical learning facilities, industrial work practices and work motivation on the dependent variable, namely work readiness, this is indicated by the tcount value of practical learning facilities 4.748, tcount industrial work practices 5.157, tcount work motivation 2.184 t table 2.000. For the coefficient of determination (R²) of 0.800 or 80%. While the remaining 20% is influenced by other factors not examined in this study.

Thesis College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development, November 2017. (ix+108 pages + 22 tables +5 figures + 8 attachments)

Reference : 21 Books (2006-2014) + 5 Journals
Adviser Lecturer I : Hendy Satria, S.E, M.Ak
Adviser Lecturer II : Imran Ilyas. M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan bisnis yang terjadi akhir-akhir ini, menunjukkan adanya suatu pergeseran yang ditandai dengan semakin berkembang dan meningkatnya bisnis pada sektor jasa. Disamping industri sektor lain, industri sektor jasa juga memberikan dukungan terhadap kemajuan perekonomian suatu Negara salah satunya industri pariwisata.

Keberadaan industri pariwisata sebagai bagian dari sektor ekonomi, ini merupakan industri yang sangat menjanjikan dalam menghadapi persaingan industri pada abad ini. Fenomena tersebut didasarkan atas kenyataan bahwa berkembangnya teknologi dan semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat telah mendorong pertumbuhan yang sangat pesat pada mobilitas internasional maupun domestik. Karena Industri Jasa Pariwisata memiliki kontribusi besar dalam perekonomian global. Namun tugas yang diemban sektor industri pariwisata sebetulnya sangat berat ditengah lesunya perekonomian Indonesia. Oleh karenanya, penerimaan devisa dari sektor industri pariwisata terus dipacu oleh pemerintah agar dapat menghasilkan devisa yang lebih besar. Akibat dampak krisis ekonomi dan moneter Indonesia sampai saat ini masih dirasakan oleh berbagai sektor, khususnya industri pariwisata.

Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya dalam jumpa pers Akhir Tahun Kementerian Pariwisata 2014, Selasa, 23 Desember 2014 angka sementara kunjungan wisatawan ke Indonesia tahun 2014 sebesar 9,3 juta wisatawan atau tumbuh sekitar 7-8 persen pada tahun 2014. Perkembangan kunjungan wisman pada periode Januari hingga Oktober 2014 sebanyak 7.755.616 wisman. Dan pencapaian wisman pada Oktober 2014 sebanyak 808.767 wisman dengan pertumbuhan 12,34 persen.

Untuk jumlah perjalanan wisatawan Nusantara (wisnus) pada 2014 sebanyak 251 juta perjalanan. Pencapaian pariwisata di bidang ekonomi pada 2014 di antaranya, kontribusi pariwisata terhadap perekonomian (PDB) nasional sebesar 4,01 persen. Devisa yang dihasilkan oleh pariwisata sebanyak 10,3 juta orang dan daya saing pariwisata Indonesia pada 2013 berada di peringkat 70 dunia menurut World Economic Forum (WEF).

Target jumlah wisatawan Nusantara sebesar 254 juta perjalanan dan perolehan devisa sebesar 12,05 miliar dolar AS, dan pengeluaran wisnus Rp 201,5 triliun serta jumlah tenaga kerja di bidang pariwisata sebanyak 11,3 juta orang. Data ini menunjukkan bahwa dalam perspektif pembangunan nasional, sektor pariwisata memiliki kontribusi bermakna bagi peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), terutama bila dikaitkan dengan Sektor Perhotelan Dan Restoran.

Dengan kondisi demikian maka kita harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia sebagai tenaga pariwisata yang cerdas, profesional, terampil dan berkompeten dibidangnya, yang memiliki pendidikan, pengetahuan dan keahlian mengenai pariwisata serta memiliki etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

Penyediaan sumber daya yang unggul dapat dimulai sejak seseorang belajar disekolah. Setiap lulusan pendidikan formal maupun nonformal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan prasyarat yang diperlukan agar melakukan perannya dengan baik. Tuntutan dan prasyarat tersebut terus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya berorientasi pada lingkungan hidup yang selalu berubah.

Dalam jurnal Ni ketut Narti (2010:2) Pendidikan disebut bermutu dari segi proses (yang juga sangat dipengaruhi kualitasnya) jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar. Logikanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, intervensi sistematis diberikan pada prosesnya, sehingga memberikan jaminan kualitas yang meyakinkan.

Berbagai inovasi program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain:

1. Menyempurnakan kurikulum
2. Pengadaan bahan ajar dan buku referensi lainnya melalui berbagai pelatihan
3. Peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga pengajar
4. Peningkatan manajemen pendidikan

5. Pengadaan fasilitas lainnya (Depdiknas,2002:3)

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya serta mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya, tingkat sumberdaya yang tersedia di sekolah, tingkat keterampilan dan motivasi yang dimiliki para lulusan ternyata masih lemah dalam menghadapi tantangan kehidupan yang ada. Terjadinya kesenjangan antara lulusan dengan dunia kerja yang terlihat dengan terus meningkatnya pengangguran tenaga terdidik yang merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan. Salah satu pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Pemerintah adalah Pendidikan Tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, terdapat tiga jenis pendidikan tinggi yang terdiri dari pendidikan akademik, vokasi dan profesi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, program pendidikan

tinggi terdiri dari program sarjana, program megister, program doctor, program diploma, program megister terapan, program doctor terapan, program profesi dan program spesialis.

Pendidikan tinggi vokasi program profesi dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap professional dibidangnya. Lulusan pendidikan tinggi vokasi program profesi diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Melihat kondisi masyarakat saat ini, para pencari kerja tidak hanya mengandalkan ijazah saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan kerja. Pendidikan tinggi vokasi program profesi merupakan sekolah tinggi yang mempersiapkan peserta didik dalam suatu bidang keahlian tertentu untuk memasuki lapangan kerja. Untuk mempersiapkan peserta didik, Pendidikan Tinggi vokasi program profesi tentu harus didukung oleh adanya sarana pembelajaran praktek.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana prasarana pendidikan secara Nasional pada BAB VII pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot-perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruangan pimpinan, satuan pendidikan ruang pendidik, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin instalasi daya dan jasa, tempat olahraga tempat beribadah, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan demikian sarana pembelajaran praktek bagi pendidikan suatu syarat yang wajib ada pada sekolah. Serta untuk mempersiapkan peserta didik perguruan tinggi vokasi program profesi menerapkan pembelajaran teori disekolah dan melakukan praktek di industri sesuai bidangnya.

Praktek kerja industri yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dilaksanakan melalui mitra antara sekolah dan dunia kerja. Praktek kerja industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung peserta didik ke dunia kerja/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian peserta didik akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga memberi bekal bagi peserta didik agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti.

Sekolah Tinggi Pariwisata adalah perguruan tinggi yang memberikan pendidikan tinggi rumpun ilmu sosial yang terfokus pada sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan merupakan sekolah kejuruan di bidang pariwisata khususnya perhotelan yang memiliki 3

kompetensi keahlian yaitu Front Office, F & B Service, Housekeeping dengan jenjang pendidikan Diploma I Pariwisata. Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan memiliki sarana praktek disetiap kompetensi keahliannya. Hal ini memunculkan pendapat bahwa setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan sudah memiliki keahlian yang cukup baik dengan adanya sarana praktek. Dengan asumsi bahwa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan sudah memiliki sarana pembelajaran praktek pada masing-masing kompetensi keahliannya dan mahasiswa selalu melakukan pembelajaran praktek secara kontinue.

Dalam Jurnal Ni Ketut Narti (2010 :12) Sarana pembelajaran praktek adalah sarana pembelajaran untuk keperluan pengajaran praktek yang dilaksanakan di laboratorium. Indikator sarana tersebut seperti : Gedung/ruang, Alat/ peralatan praktikum, Media belajar praktek, Bahan Praktikum lain, penerangan, ventilasi, Peralatan bahan ajar, Jumlah Alat Pengajaran, Kesempatan dan Perawatan peralatan.

Berikut ini tabel sarana pembelajaran praktek untuk keahlian Front Office yang terdapat di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan :

Tabel 1.1
Sarana Pembelajaran Praktek Front Office

No	Peralatan	Tersedia		Kelayakan	
		Ada	Tidak	Layak	Tidak
1.	Front Office Counter	√	-	√	-
2.	Room Rack (Rak Status Kamar)	√	-	√	-
3.	Information Rack	√	-	√	-
4.	Reservation Rack (Rak Pemesanan Kamar)	√	-	√	-
5.	Key and Mail Rack	√	-	√	-
6.	Software Front Office	-	√	-	-

7.	Bill Rack	√	-	√	-
8.	Safe deposit box	√	-	√	-
9.	Paging board	√	-	√	-
10.	Pigeon Hole	√	-	√	-
11.	Telepon	√	-	√	-
12.	Fax Machine	√	-	√	-
13.	Key drop box	√	-	√	-
14.	PABX	-	√	-	-
15.	Luggage trolley	√	-	√	-
16.	Key encoder machine	√	-	√	-
17.	Form Front Office	√	-	√	-

Sumber : Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwasannya Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan sudah memiliki sarana pembelajaran praktek yang cukup lengkap namun masih ada sarana pembelajaran praktek front office yang belum tersedia peralatan prakteknya (Software Front Office dan PABX) di Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan. Dengan demikian tentu ini menjadi suatu kendala bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran praktek Front Office di sekolah. Dengan ini muncul asumsi jika sarana pembelajaran praktek yang tersedia masih belum lengkap mahasiswa akan kurang memiliki kesiapan kerja. Dengan demikian praktek yang dilaksanakan dilingkungan sekolah saja tidak cukup untuk mempersiapkan mahasiswa dalam kesiapan memasuki dunia kerja, perlu adanya praktek langsung ke industri pariwisata.

Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan juga menerapkan praktek kerja industri yang merupakan standar pembelajaran prasyarat dari kelulusan yang dilaksanakan di industri pariwisata selama 6 bulan. Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan menjalin hubungan dengan industri-industri perhotelan di wilayah Bintan, Tanjungpinang, Batam, dan Malaysia guna penyerapan tenaga

kerja sehingga mahasiswa mudah mendapatkan pekerjaan. Hal ini muncul pendapat bahwa seseorang yang melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintang akan bekerja setelah lulus sekolah. Dengan asumsi jika seluruh mahasiswa yang sudah menjalani praktek kerja industri akan memiliki kesiapan dalam bekerja, ini merupakan asumsi yang masih harus diuji kebenarannya karena jika dilihat dari pengamatan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintang hanya 72% mahasiswa yang telah lulus yang bekerja, 2% melanjutkan kuliah, 1% melanjutkan usaha keluarga dan 25% belum bekerja.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Praktek Kerja Industri saja tidak cukup untuk mempersiapkan peserta didik dalam kesiapan memasuki dunia kerja, perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan diri peserta didik untuk bekerja. Motivasi untuk memasuki dunia kerja akan menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam maupun luar dirinya. Seseorang termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa dia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus bergantung pada orangtua lagi setelah lulus dari STP Sahid Bintang, terlebih jika orang tua memiliki keterbatasan ekonomi. Serta peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus dari pada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seseorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga,

maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa sebenarnya ditentukan oleh diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami atau melalui berbagai proses, baik secara teori maupun praktek. Sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi kerja menjadi faktor penting untuk mempersiapkan tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja.

Namun pembelajaran praktek Front Office di Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan masih belum terlalu diresapi dikarenakan sarana pembelajaran praktek Front Office masih belum lengkap ketersediannya. Dan ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Sehingga akan menjadi suatu kendala dalam melakukan pembelajaran praktek disekolah dan tentu akan berdampak pada mahasiswa yang akan masuk ke industri perhotelan dikarenakan mereka belum pernah menggunakannya pada saat praktek disekolah.

Begitu pula kegiatan praktek kerja industri yang dijalankan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan sebagian besar kurang didorong motivasi. Dikarenakan kurangnya dorongan motivasi dari diri mahasiswa tersebut sehingga mahasiswa tidak meresapi praktek kerja industri dan tidak merasakan manfaat besar dari pelaksanaan praktek kerja industri, kebanyakan mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan praktek kerja industri tersebut merupakan salah satu syarat studi yang harus dipenuhi untuk lulus

sekolah. Padahal kegiatan praktek kerja industri itu memiliki tujuan dan manfaat yang sangat besar diantaranya mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap. Dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dan menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.

Namun sarana pembelajaran praktek Front Office yang tersedia disekolah masih kurang lengkap ketersediaannya serta tujuan dan manfaat praktek kerja industri belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam hal ini agar setelah lulus nanti mahasiswa mempunyai bekal atau persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN PRAKTEK, PRAKTEK KERJA INDUSTRI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI STP SAHID BINTAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh antara sarana pembelajaran praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan ?
- b. Apakah ada pengaruh antara praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan ?
- c. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di

STP Sahid Bintan ?

- d. Apakah ada pengaruh sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan ?
- e. Berapakah besarnya presentase pengaruh sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti adalah hanya pada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan jurusan Front Office TA. 2013/2014 sampai dengan TA.2014/2015

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh sarana pembelajaran praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan.
- e. Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Untuk bidang keilmuan, yakni untuk memperkuat teori pada penelitian di bidang manajemen sumber daya manusia.
- b. Untuk peneliti, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa/i dalam pengetahuan peneliti mengenai kesiapan kerja mahasiswa dan dapat memenuhi usulan proposal skripsi manajemen.
- c. Untuk perusahaan, yakni pada STP Sahid Bintang yakni diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan serbagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan sikap dalam masalah sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintang dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam kemajuan dunia pendidikan.
- d. Untuk kampus, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang adalah sebagai bahan tambahan referensi mengenai variabel sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab, masing-masing bab tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan antara bab satu dengan lainnya. Sistematika penulisan dimaksudkan agar penulisan skripsi ini dapat terarah, teratur dan sistematis. Gambaran rinci mengenai penulisan dapat dilihat dalam setiap bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini isinya mencakup pada lima (5) sub-bab, diantaranya landasan teori, kerangka pemikiran, hubungan antar variabel, perumusan hipotesis dan penelitian terdahulu. Dalam bab ini akan memaparkan teori-teori dasar yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam penelitian dan analisis data. Selain itu, terdapat ringkasan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini juga berisi tentang kerangka pemikiran teoritis dan rumusan hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian bab ini isinya mencakup pada lima (5) sub-bab, diantaranya variabel penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional variabel. Di dalam bab ini menjelaskan secara rinci mengenai deskripsi penelitian secara operasional.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini mencakup tiga (3) sub-bab, diantaranya deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini membahas hasil analisis dengan metode penelitian yang telah di tentukan sebelumnya, disertai dengan interpretasi hasil secara rinci.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup ini mencakup dua (2) sub-bab, diantaranya kesimpulan, dan saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan atas hasil analisis dari pembahasan sebelumnya, disertai dengan keterbatasan dan saran dan anfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Andrew F. Sikula dalam Drs. Malayu S.P Hasibuan (2013 : 11) menyatakan bahwa *“Personnel administration is the implementation of human resources (man power) by and within an enterprise”*, (yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti administrasi kepegawaian adalah penempatan orang-orang kedalam suatu perusahaan; implementasi tenaga kerja manusia adalah pengadaan, pemeliharaan, penempatan, indoktrinasi, latihan dan pendidikan sumber daya manusia. Implementasi sumber daya manusia adalah *recruitment, selection, training, education, placement, indoctrination, and development*).

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan (2013 : 10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Fungsi-fungsi MSDM terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.

2.1.2 Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan (2013 : 14) MSDM mengatur dan menetapkan program kepegawaian yang mencakup masalah-masalah yaitu :

1. Menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan job description, job specification, job requirement dan job evaluation.
2. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas the right man in the right place and the right man in the right job.
3. Menetapkan program kesejahteraan pengembangan, promosi dan pemberhentian.
4. Meramalkan penawaran permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
5. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
6. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
7. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat buruh.
8. Melaksanakan pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi karyawan.
9. Mengatur mutasi karyawan baik vertical maupun horizontal
10. Mengatur pensiun, pemberhentian dan pesangonya.

2.2 Sarana Pembelajaran Praktek

2.2.1 Pengertian Sarana Pembelajaran Praktek

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana prasarana pendidikan secara Nasional pada BAB VII pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruangan pimpinan, satuan pendidikan ruang pendidik, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana-prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan facility (facilities). Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut educational facilities. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Perlengkapan sekolah atau yang sering disebut dengan fasilitas sekolah merupakan sarana yang sangat dibutuhkan, karena sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Menurut Ibrahim Bafadal (2008:2) menyatakan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi:

1. Prasarana pendidikan. prasarana pendidikan adalah semua yang perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.
2. Sarana pendidikan. sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana merupakan unsur terpenting di sekolah di mana mutu pendidikan yang tinggi tidak mungkin dapat diwujudkan dengan sarana dan prasarana seadanya.

Menurut analisis ekonomi, bahkan investasi di bidang pendidikan akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Pendidikan akan membantu memecahkan kesenjangan melalui pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan sekaligus akan meningkatkan taraf hidup setiap individu. Pendidikan sebagai pengembangan *human capital* harus mempunyai perspektif yang tepat dalam menentukan kebijakan dan pengalokasian anggaran pendidikan. Pendekatan *human capital* bertujuan agar investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menghasilkan cadangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Sarana pendidikan menurut Barnawi dan M.Arifin (2012: 47) adalah “Semua perangkat peralatan pendidikan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Menurut Ferli Ummul Muflihah (2013: 25) sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar.

Pengertian-pengertian di atas memaknai sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dan dibutuhkan secara langsung dalam pendidikan pada saat proses pembelajaran agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Jika tidak ada sarana pendidikan maka pelaksanaan proses pembelajaran akan terganggu bahkan tidak bisa berjalan secara maksimal di dalam sekolah.

Menurut B. Suryosubroto (2004: 114) jenis sarana dan prasarana pendidikan dilihat dari fungsi dan peranan sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu; alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi dikutip oleh Ibrahim Bafadal (2008:2) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu salah satunya berhubungan dengan proses belajar mengajar. Adapun dua jenis sarana pendidikan tersebut, yaitu:

1. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
2. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2006 : 46) “fasilitas belajar atau sarana belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan proses belajar/mengajar sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang diselenggarakan. Buku pegangan/pelajaran bagi warga belajar termasuk sarana belajar.

Pembelajaran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut KBBI belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran adalah komponen peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar yang berada dalam lingkup jenjang pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia praktik adalah pelaksanaan kegiatan secara nyata.

Menurut Tri Hananto (2009:39) Alat praktik adalah alat bantu dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya sehingga siswa mampu memahami dan mengerti bagaimana bentuk dan prinsip kerja pada alat praktik yang ada disekolah.

Menurut Wawan Darman (2012 :14) fasilitas praktik adalah suatu yang

berfungsi untuk menunjang pencapaian tujuan akhir yakni pelaksanaan pembelajaran yang lebih kondusif, lancar serta meningkatkan kemampuan siswa. Alat praktik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan pemahaman terhadap apa yang ada dalam teori dengan pelaksanaannya dalam praktik. Begitupula untuk pendidikan kejuruan, alat praktik adalah peralatan dasar yang harus dimiliki oleh sekolah guna memberikan pemahaman kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik adalah suatu proses untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan yang di dapatkan pada saat teori. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik sesuai ketrampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan dengan sistematis dan terarah.

Sarana pembelajaran praktek adalah semua perlengkapan pembelajaran yang dapat dapat di gunakan secara langsung dalam proses pembelajaran atau suatu tempat dilakukannya kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal. : (1) perabot di ruang praktek/laboratorium; (2) peralatan pendidikan di ruang laboratorium ; (3) Media pendidikan di Ruang Laboratorium; dan (4) Perlengkapan lain Ruang Laboratorium.

Dalam Jurnal Ni Ketut Narti (2010 :12) Sarana pembelajaran praktek adalah sarana pembelajaran untuk keperluan pengajaran praktek yang dilaksanakan di laboratorium. Indikator sarana tersebut seperti : Gedung/ruang, Alat/peralatan praktikum, Media belajar praktek, Bahan Praktikum lain,

penerangan, ventilasi, Peralatan Bahan Ajar, Jumlah Alat Pengajaran, Kesempatan dan Perawatan peralatan.

Pendidikan kejuruan yang memiliki banyak peminatan, membuat alat-alat di setiap jurusan berbeda sesuai dengan jurusan yang ada. Peralatan di pendidikan kejuruan untuk tiap-tiap lapangan pekerjaan disesuaikan dengan kompetensi dalam keterampilan yang harus dimiliki. Keterampilan yang didapatkan di pendidikan kejuruan tidak akan didapat, jika peralatan atau alat praktik pembelajaran serba kurang. Jenis alat praktik di pendidikan kejuruan disesuaikan dengan tujuan pengajaran di dalam kurikulum.

Pembelajaran praktik merupakan kegiatan atau percobaan sesuai dengan teori yang telah disampaikan. Penggunaan pembelajaran praktik akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap profesional.

Menurut Richard Decaprio (2013:17) fungsi laboratorium antara lain:

1. Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik,
2. Memberikan ketrampilan kerja ilmiah bagi para peneliti, baik dari kalangan siswa, mahasiswa dosen ataupun peneliti lainnya,
3. Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti,
4. Menambahkan ketrampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media di dalam laboratorium,

5. Memupuk rasa ingin tahu kepada para peneliti mengenai berbagai macam keilmuan sehingga akan mendorong mereka untuk selalu mengkaji dan mencari kebenaran ilmiah.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Praktek

Secara umum menurut Wawan Darman (2012: 9) tujuan dari adanya pembelajaran praktik sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata
2. Menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk menggali permasalahan serta menyelesaikannya
3. Memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi dimasa yang akan datang.
4. Memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik.
5. Pelaksanaan pembelajaran praktik harus didukung dengan ketersediaan alat praktik. Alat praktik digunakan untuk lebih memberikan pemahaman yang jelas dan digunakan secara langsung oleh siswa.

2.2.3 Standart Sarana Prasarana Front Office

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008, adapun standart sarana prasaranana program keahlian akomodasi perhotelan untuk jurusan Front Office yang berfungsi sebagai pembelajaran penerima tamu guna mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja.

Adapun luas minimum ruang praktek program keahlian akomodasi perhotelan jurusan front office dengan luas 16 M² .

Tabel 2.1
Standart Sarana Prasarana Front Office
(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008)

No	Jenis Prasarana	Deskripsi	Jenis Sarana	Deskripsi
1.	Ruang Praktek FO (Rasio : 4m/peserta)	1.Kapasitas untuk 4 peserta didik 2.Luas minimum 16m 3.Lebar minimum 4m	Perabot : 1. meja,kursi,stoll (1set/ruang) 2. Lemari penyimpanan bahan dan alat Peralatan: 1. untuk pekerjaan FO (1set/ruang) Media Pendidikan : 1. papan tulis (1buah/ruang). Perlengkapan lain: 1. kotak kontak (min:2buah/ruang) tempat sampah (1bh/ruang).	1. Untuk minimal 4 peserta pada pekerjaan FO. 2. Mendukung proses kegiatan Pembelajaran bersifat teoritis 3. Mendukung operasional yang memerlukan daya listrik

2.2.4 Indikator Sarana Pembelajaran Praktek

Sarana pembelajaran praktek menjadi salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran praktek, dan tentunya kita juga harus memperhatikan beberapa item indicator sarana pembelajaran praktek. Dalam penelitian ini penulis mengambil indikator sarana pembelajaran praktek yang dikemukakan dalam Jurnal Ni Ketut Narti (2010 :12). Indikator sarana tersebut seperti : Gedung/ruang, Alat/peralatan praktikum, Media belajar praktek, Bahan Praktikum lain, penerangan, ventilasi, Peralatan Bahan Ajar, Jumlah Alat Pengajaran, Kesempatan dan Perawatan peralatan.

2.3 Praktek Kerja Industri

2.3.1 Pengertian Praktek Kerja Industri

Pendidikan kejuruan Menurut Starr, dkk dalam Wena (2009) mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Nolker dan Schoenfeldt dalam Wena (2009) mengatakan hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan adalah penguasaan ketrampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang pertalian langsung dengan ketrampilan tersebut. Dalam program prakerin di sekolah kejuruan pada dasarnya pembelajaran praktik kejuruan meliputi tiga tahap : Tahap pertama, pembelajaran praktik dasar kejuruan yang umumnya dilaksanakan di sekolah. Tahap kedua, praktik ketrampilan kejuruan dengan strategi proyek yang umumnya dilaksanakan di sekolah juga. Tahap ketiga, pembelajaran praktik ketrampilan kejuruan dengan strategi praktik industri yang harus dilakukan di industri / dunia kerja

Menurut Wardiman Djojonegoro dalam Ratna Sari (2012) mengemukakan bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Menurut Sastrohadiwiryo dalam Cici Anggun Sari (2014) menyatakan “Manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung didalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum dan pelatihan khusus bagi tenaga kerja. Pada dasarnya pendidikan dimaksud untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan.

Dalam Cici Anggun Sari (2014) Praktek kerja industri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik secara langsung masuk kedalam dunia kerja. Menurut Hamalik dalam Cici Anggun sari (2014) hal- hal mengenai praktek kerja adalah sebagai berikut :

1. Praktek kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membantu tenaga manajemen yang professional.
2. Praktek kerja wajib diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen.
3. Praktek kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu.
4. Praktek kerja tersebut berujuan mengembangkan kemampuan professional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai.

5. Praktek kerja langsung dilapangan, misalnya dilingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatih,
6. Para peserta dibimbing oleh administrator/supervisor yang telah berpengalaman dibidangnya.

Berdasarkan pendapat para ahli praktek kerja industri adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik secara langsung terjun kedalam dunia kerja dalam periode waktu tertentu. Praktek kerja industry akan menggambarkan keterlibatan mahasiswa dalam suatu pekerjaan yang nyata sesuai dengan bidang keahliannya, selain itu mahasiswa juga akan memperoleh pengalaman untuk memperluas pengetahuannya tentang dunia kerja.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memeberikan pengetahuan dan pengalaman bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktek kerja industri, selain mempelajari bagaimana mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapati setelah melaksanakan praktek kerja industri yang akan menentukan kesiapan mahasiswa untuk bekerja, karena di industri mahasiswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

2.3.2 Tujuan Praktek Kerja Industri

Program Praktik Kerja Industri di STP Sahid Bintan bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industry yang

sebenarnya. Hamalik (2007:16) mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik structural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Tujuan praktik kerja industri juga tertuang dalam Depdikbud dalam Ratna Sari(2012) sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI)
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangannya dirinya secara berkelanjutan.
4. Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Adapun tujuan Praktek Kerja Industri menurut Wardiman Djojonegoro dalam Ratna Sari (2012) antara lain :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2. Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan(link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
3. Meningkatkan efesiensi penyelenggaraan pendidikan dan peltihan kerja yang berkualitas professional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada didunia kerja.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui praktik kerja industri ini pengalaman mahasiswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan mahasiswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini tercantum dalam tujuan Praktek Kerja Industri dengan nomor 2 dan 3 bahwa mahasiswa diberikan ilmu pengetahuan keterampilan, sikap dan etos kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan diri untuk menyiapkan diri mahasiswa memasuki dunia kerja.

2.3.3 Manfaat Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri dalam program pelatihan perlu dilaksanakan karena mengandung manfaat dan daya guna tertentu. Menurut Hamalik dalam Cici Anggun Sari (2014:14) manfaat dari praktek adalah sebagai berikut :

1. *Bagi peserta*, praktek kerja memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :
 - a. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
 - b. Memberikan pengalaman-pengalaman praktisi pada peserta sehingga hasil penelitian bertambah kaya dan luas.
 - c. Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
 - d. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program tersebut.
2. *Bagi lembaga pelatihan*, praktek kerja bermanfaat bagi lembaga pelatihan, anatara lain :
 - a. Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan dengan organisasi dan manajemen tempat penyelenggaraan praktik tersebut.
 - b. Lembaga pelatihan berkesempatan menguji tingkat relevansi dan efektifitas program peralihan serta memperoleh informasi balikan mengenai program pelatihan yang dilaksanakan.
 - c. Lembaga pelatihan turut memperoleh pengalaman tertentu dari lingkungan manajemen tempat penyelenggaraan praktik.
 - d. Lembaga pelatihan mendapat bantuan yang sangat berharga dari organisasi di luar lembaga dalam melaksanakan program pelatihan.

- e. Lembaga pelatihan turut dan berkesempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggaraan praktik dalam pelaksanaan program produktivitas organisasi bersangkutan.
3. *Bagi organisasi penyelenggaraan praktik kerja*, organisasi atau tempat diselenggarakannya praktik kerja merasakan manfaat tertentu, antara lain :
 - a. Para manjer dan tenaga silingkungan organisasi mempunyai kesempatan memberikan sumbangnya dalam upaya menyiapkan tenaga profesioanl.
 - b. Dalam hal-hal tertentu, organisasi atau lembaga tersebut mendapat bantuan dalam melaksanakan kegiatan dilingkungan organisasinya.
 - c. Kehadiran tenaga/peserta praktik kerja berpengaruh terhadap tenaga kerja yang berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.
 - d. Lembaga atau organisasi yang bersangkutan secara tidak langsung merupakan sumbangan social dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.
 4. *Bagi pengembangan program pelatihan*, hasil praktek kerja dan laporan serta hasil penilaian praktik pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan modifikasi, perbaikan dan peningkatan efesiensi pelatihan untuk masa selanjutnya. Hal ini amat penting ditinjau dari segi penyempurnaan program dan kurikulum pelatihan lebih lanjut.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Industri bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan

menambah percaya diri serta dapat melatih dan menunjang skill yang telah dipelajari disekolah dan menerapkannya di tempat praktik kerja inddustri tersebut.

2.3.4 Indikator Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa STP Sahid Bintang secara langsung terjun ke dunia kerja. Dalam Cici Anggun Sari (2014:42) Indicator praktek kerja industri dalam penelitian ini meliputi keterampilan kerja, pengalaman praktis dan memecahkan masalah kerja.

2.4 Motivasi Kerja

2.4.1 Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata movere yang dalam bahasa latin berarti bergerak. Dalam motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Intensitas dimaksudkan adalah seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitastinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan keuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Menurut Uno (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang seseuai dengan dorongan dalam dirinya.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Djaali (2007:101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”.

Menurut Siagian (2012:142), motivasi didefinisikan terdapan tiga komponen utamanya yaitu, kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Menurut Munandar (2012:325) berpendapat bahwa motivasi kerja seseorang dapat lebih bercorak proaktif atau reaktif. Pada motivasi kerja proaktif orang akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuannya sesuai yang dituntut oleh pekerjaannya dan akan berusaha, menemukan dan menciptakan peluang dimana ia dapat menggunakan kemampuan-kemampuannya untuk dapat berunjuk kerja yang tinggi. Sebaliknya motivasi kerja orang yang reaktif cenderung menunggu upaya atau tawaran dari lingkungannya ia baru mau bekerja jika didorong, dipaksa (dari luar dirinya) untuk bekerja.

Menurut Hamalik (2008:170), motivasi memasuki dunia kerja merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang berkaitan dengan minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk memenuhi apa yang ingin dicapai.

Menurut Syaodih (2009:61) motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa : Desakan (drive), Motif (motive), Kebutuhan (need), Keinginan (wish).

1. Desakan (drive)

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Motif (motive)

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki motif berupa harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.

3. Kebutuhan (need)

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri tanpa harus mengganggu orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika ia bekerja dari pada menganggur setelah lulus.

4. Keinginan (wish)

Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang ia miliki.

Menurut Munandar (2012:320) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai salah satu ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja di perusahaan, dibawa masuk oleh tenaga kerja.

2.4.2 Fungsi Motivasi Kerja

Motivasi berguna bagi seseorang agar terdorong melakukan suatu pekerjaan dengan terarah sehingga tujuan yang diinginkan diawal dapat terwujud.

Menurut Sardiman (2011:85) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Menurut Eysenck dalam Djaali (2007) menjelaskan bahwa fungsi motivasi yaitu menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku dapat diartikan bahwa dapat diketahui alasan seseorang melakukan pekerjaan dengan rajin dan tekun. Sedangkan mengontrol tingkah laku dapat diketahui alasan seseorang sangat menyukai suatu objek dan tidak menyukai suatu objek. Sejalan dengan pendapat yang telah diuraikan diatas bahwa fungsi motivasi kerja antara

lain : motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk melakukan suatu perbuatan, mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dan motivasi berfungsi mengarahkan suatu pekerjaan.

2.4.3 Komponen-Komponen Motivasi

Menurut Siagian (2012:142) Terdapat tiga komponen utama dalam motivasi:

1. Kebutuhan

Kebutuhan akan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan.

2. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.

3. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku.

2.4.4 Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yakni motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang:

1. Motivasi Intrinsik yaitu motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi Ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif atau berfungsinya perlu rangsangan dari luar. Artinya seseorang akan termotivasi jika faktor-faktor lain di luar dirinya memberikan dukungan.

2.4.5 Ciri-ciri Motivasi

Tanda-tanda seseorang memiliki motivasi dalam bekerja akan nampak pada perbuatannya. Adapun menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pekerjaan
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang dalam memecahkan masalah

2.4.6 Indikator Motivasi Kerja

Menurut Syaodih (2009:61) motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Indikator motivasi memasuki dunia kerja meliputi :

1. Desakan (drive),

Desakan ekstrinik yaitu dorongan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat masuk dalam dunia kerja

2. Motif (motive),

Peserta didik bekerja dengan harapan dan masa depan yang baik untuk menggapai cita-cita

3. Kebutuhan (need),

Peserta didik termotivasi bekerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa menggantungkan hidup pada orang lain.

4. Keinginan (wish).

Peserta didik termotivasi bekerja dengan keinginan dan minat sesuai dengan kemauan dan kemampuan.

2.5 Kesiapan Kerja

2.5.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Menurut Dalyono dalam Deviana (2012:5) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (2008:94), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Slameto (2010:113), kesiapan

adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakuan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Menurut Wjs. Poerwadarminta dalam Deviana (2012:6), mendefinisikan bahwa kerja adalah melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha dalam Deviana (2012:6), kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

Menurut Harjono dalam Devina (2012:8) mengemukakan bahwa kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan.

2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti berikut :
Menurut Dewa Ketut dalam deviana (2012:11) factor yang berpengaruh erhadap kesiapan kerja antara lain:

1. Faktor yang bersumber pada diri individu yaitu meliputi : Kemampuan intelesi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi.
2. Faktor sosial, yang meliputi bimbingan orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi kesiapan seseorang (mahasiswa) untuk memasuki dunia kerja antara lain :

- a. Keinginan dan minat, yaitu suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang (mahasiswa) agar mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan.
- b. Keluarga (rumah), yaitu sikap yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih pekerjaan apa yang akan ditekuni atau dikerjakan.
- c. Ekonomi, yaitu kondisi yang memberikan dorongan kepada mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja yang mana mereka memilih bekerja

karena desakan ekonomi atau untuk membantu meringankan beban orang tua.

- d. Penghormatan atas diri, yaitu sikap yang memacu mahasiswa untuk bekerja karena mendapatkan penghargaan atas dirinya sendiri.
- e. Berpendirian, yaitu sikap yang diperlukan dalam mengambil keputusan.
- f. Logis dan objektif, yaitu sikap yang memiliki pertimbangan dari berbagai sudut dan menghubungkannya dengan logika serta dapat mempertimbangkan sesuatu dengan melihat pengalaman orang lain yang objektif.
- g. Percaya diri, yaitu sikap yang menjunjung tinggi dirinya sendiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
- h. Keinginan untuk maju, yaitu sikap ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.
- i. Pengendalian diri atau emosi, yaitu sikap yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan benar.
- j. Kreatif dan inisiatif, yaitu sikap kreatifitas yang tinggi dalam membuat dan mengembangkan suatu karya disertai dengan ide baru yang timbul atas usaha sendiri untuk menghasilkan suatu karya.
- k. Sikap kritis, yaitu sikap yang dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan dan selanjutnya dapat memutuskan tindakan apa yang dilakukan setelah dikoreksi tersebut.

- l. Tanggung jawab, yaitu sikap yang dibutuhkan agar seseorang memiliki kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja sebagai perwujudan kesadaran atas kewajibannya.
- m. Motivasi, yaitu sikap yang mempengaruhi atau mendorong seseorang dari luar untuk mengembangkan diri sehingga tercapai kinerja yang maksimal.
- n. Kedisiplinan, yaitu sikap yang patuh dan taat menerapkan atau menjalankan segala peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa terkecuali.
- o. Adaptasi, yaitu sikap yang dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja sebagai modal awal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut.
- p. Sekolah, yaitu kondisi dari luar yang mendorong setiap orang (mahasiswa) yang akan bekerja untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar.
- q. Kecakapan kerja, yaitu sikap yang harus dimiliki setiap mahasiswa yang akan bekerja agar mampu melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
- r. Kemampuan bekerja sama, yaitu sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dan satu tim.

2.5.3 Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan kemampuan praktik seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik.

Pendidikan formal bertugas memberikan pendidikan awal mengenai kemajuan, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, etos kerja, keprofesian, penanaman tanggung jawab dan memeberikan spesifikasi produk yang dibentuknya.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006:9), ciri seseorang (mahasiswa) yang telah memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif
2. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
3. Memiliki sikap kritis.
4. Mempunyai keberanian untuk meneriam tanggung jawab secara individual.
5. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan
6. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang mahasiswa lulusan sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Aspek pengetahuan dapat dibina melalui proses pemberian teori sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek keterampilan dapat dibina melalui rangsangan yang positif sesuai dengan bidang kejuruannya. Rangsangan positif ini diharapkan

agar mahasiswa mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap bidang kerjanya, sesuai dengan jurusannya.

Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja harus dapat mengambil keputusan untuk memilih jenis pekerjaan, berambisi untuk maju dan selalu menambah pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui proses belajar mengajar serta pengalaman yang didapat mahasiswa dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Serta didukung oleh berbagai informasi dengan pengetahuan mengenai dunia kerja akan mendorong mahasiswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

2.5.4 Indikator Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi awal yang dimiliki mahasiswa STP Sahid Bintan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka penciptaan produk atau penambahan nilai sumber daya. Indikator dari kesiapan kerja diantaranya:

1. Pertimbangan yang logis dan objektif
2. Mengendalikan diri atau emosi
3. Keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual
4. Ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan Sarana Pembelajaran Praktek terhadap Kesiapan Kerja

Sarana pembelajaran praktek merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar peserta didik yang digunakan secara langsung dalam proses belajar bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik. Pembelajaran praktek

merupakan kegiatan atau percobaan sesuai dengan teori yang telah disampaikan . Penggunaan pembelajaran praktek akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap professional. Dalam penelitian Ni Ketut Narti (2010) menunjukkan bahwa sarana pembelajaran praktek mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja.

2.6.2 Hubungan Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Praktek Kerja Industri merupakan bagian dari pendidikan vokasi yang dilakukan dengan menerjunkan peserta didik pada dunia usaha atau dunia industri sehingga peserta didik secara langsung menghadapi pekerjaan sesuai dengan bidangnya .

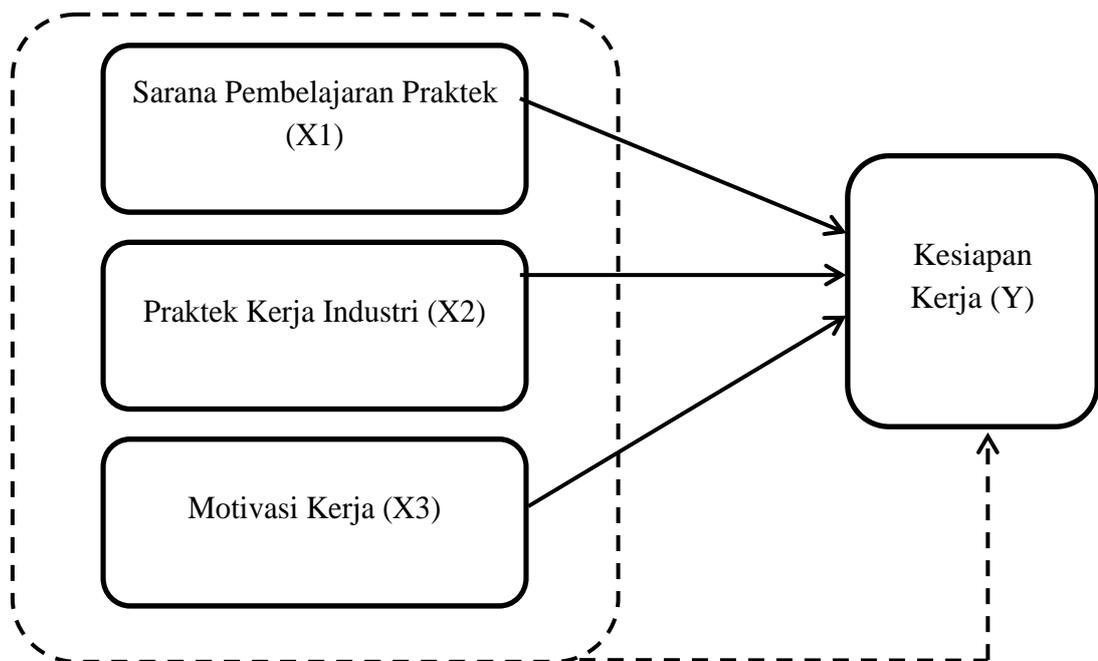
Menurut Slameto (2010:115) bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapatkan setelah melaksanakan praktek kerja industri, yang dapat menentukan kesiapan mahasiswa untuk bekerja, karena di industri mahasiswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

2.6.3 Hubungan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan untuk bekerja demi mencapai harapan dan keinginan. Menurut Syaodih (2009:61) motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa : Desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Dari penelitian Cici Anggun Sari (2014) menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja.

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian (Husein Umar, 2007). Menurut Muhammad Idrus (2009:53) Hipotesis memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat hipotesis dapat dinyatakan sebagai dugaan sementara yang dibuat dalam suatu penulisan. Didalam penelitian ini terdapat 4 (empat) hipotesis yaitu :

H1 : Sarana pembelajaran praktek berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan

H2 : Praktek kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan

H3 : Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan

H4 : Sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STP Sahid Bintan

2.9 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan penelitian sejenis yang kemudian dijadikan sebagai acuan. Peneliti tersebut dilakukan oleh:

1. Cici Anggun Sari (2014) dengan judul “ Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Pembangunan Tanjungpinang “. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Prakerin dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Pembangunan Tanjungpinang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 14,380 > F_{tabel} = 2,32$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05 >$ signifikansi 0,000. Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 63 % sedangkan sisanya 37% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

2. Deviana (2012) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (prakerin) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Prakerin dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = (29.215 > 3.090)$. hal ini membuktikan ada pengaruh pengalaman praktek kerja industry (prakerin) dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0.376 yang membuktikan pengalaman praktek kerja industri (prakerin) dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh 37.6 % terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Ratna Sari (2012) dengan judul “ Peran Praktik Industri (prakerin) dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta “. Disimpulkan bahwa terdapat peran yang efektif antara Pengalaman Praktik Industri (prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Dibidang Busana Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Dibuktikan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran praktik kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan secara langsung di DU/DI berperan terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja dibidang busana sehingga hipotesis yang diajukan penulis dinyatakan diterima. Dibuktikan dengan uji Hipotesis bahwa r_{xy} sebesar 0,425 dan

nilai r_{tabel} sebesar 0,355 dalam taraf signifikansi 5%, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,425 > 0,355$), dan berdasarkan hasil uji hipotesis juga dapat diketahui bahwa nilai r^2 adalah 0,017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin) berperan sebesar 17% terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta, sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas oleh peneliti.

4. Ni Ketut Narti dengan judul “ Pengaruh Motivasi dan Praktek Kerja Lapangan serta Sarana Pembelajaran Praktek terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Bali Pada Sektor Industri Pariwisata”. Disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari motivasi, praktek kerja lapangan serta sarana pembelajaran praktek terhadap kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan hasil analisis uji F dengan nilai Fhitung sebesar 49.529 dan nilai Sig sebesar 0,000. Nilai F table untu $F(0,05:3:81)$ adalah 2,7173. Karena Fhitung $>$ F table maka H_0 di tolak sehingga H_1 diterima, dimana koefisien korelasi adalah $r= 0,637$ (signifikan pada taraf 5 %)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk suatu rancangan penelitian dengan harapan agar dapat mencapai sasaran yang dituju atau sesuai dengan hasil yang diharapkan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data yang bersifat terstruktur dan berpola sehingga ragam data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan dibaca oleh peneliti (Isjianto, 2009:46)

Menurut Sugiono (2013:5) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih(independen) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan dengan variable yang lain. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:225) data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh secara langsung responden yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan jurusan Front Office TA. 2013/2014 dan TA. 2014/2015 dengan total 62 orang.

Menurut Sugiyono (2013:225) data sekunder adalah data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder hasil dari membaca atau informasi dari pihak manajemen ataupun mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan.

3.2.2 Sumber Data

Responden : Mahasiswa STP Sahid Bintan TA.2013/2014 sampai dengan TA.2014/2015

Informan : Tenaga pengajar dan karyawan STP Sahid Bintan

Dokumen : Pencatatan dokumen yang ada di STP Sahid Bintan dan studi pustaka

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut

3.3.1 Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan dengan menggunakan pengamatan langsung secara sistematis. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi sarana pembelajaran praktek di STP Sahid Bintan. Data ini digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian ini (Sugiyono, 2007:203).

3.3.2 Metode Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013:142) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu peneliti sudah memberikan alternative jawaban pada angket tersebut dan diukur dengan menggunakan skala likert dengan interval 1-5 yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Metode ini digunakan untuk memperoleh data utama yaitu sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa STP Sahid Bintan jurusan front office pada TA.2013/2014 s/d TA.2014/2015.

3.3.3 Metode Kepustakaan

Metode ini digunakan dalam penelitian karena dapat memberikan hasil dari data yang konkret dilapangan. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar maupun dokumen

elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono 2013:83). Maka dapat disimpulkan bahwa studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian (Sugiyono, 2013:80) : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sampel yang diambil dari anggota populasi yang ada.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Menurut Arikunto (2010:134) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian kurang dari 100 maka sample yang diambil semuanya.

Jadi populasi sekaligus sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Bintan jurusan front office pada TA.2013/2014 s/d TA.2014/2015 sebanyak 62 orang dengan rincian sebagai berikut pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Rincian Jumlah Mahasiswa STP Sahid Bintan Jurusan Front Office

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa
1	TA. 2013/2014	34
2	TA. 2014/2015	28
JUMLAH		62

Sumber : STP Sahid Bintan 2016

3.5 Teknik Pengolahan Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.00. Beberapa teknik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing (perubahan/penyetoran)

Teknik yang dilakukan untuk meneliti kembali data yang diperoleh dari responden agar siap untuk digunakan pada proses selanjutnya. Hal yang akan diteliti dalam proses ini meliputi lengkapnya pengisian angket, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, konsistensi jawaban dan relevansi jawaban.

2. Coding (pemberian kode)

Pemberian kode adalah proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol.

3. Skoring

Teknik ini digunakan untuk memberikan skor pada setiap opsi jawaban dari responden. Skala likert disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh 5 (lima) respon yang menunjukkan tingkatan. Setiap pilihan jawaban responden diberi nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert, Sugiyono (2013:93). Skor yang diberikan pada tiap pernyataan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju diberi skor 5

- S : Setuju diberi skor 4
- KS : Kurang Setuju diberi skor 3
- TS : Tidak Setuju diberi skor 2
- STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

4. Tabulasi

Menyajikan data yang diperoleh dalam table sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai dilakukan kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan program SPSS 21 berdasarkan beberapa ketentuan uji.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi variabel operasional dari tabel likert, yang dijelaskan di dalam data tersebut adalah definisi teori-teori yang dibahas pada variabel bebas (sarana pembelajaran praktek, praktek kerja industri, motivasi kerja) dan variabel terikat (kesiapan kerja), indicator-indikator yang menjadi acuan dari butir kuesioner.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Pernyataan
1.	Sarana Pembelajaran Praktek (X1)	Sarana pembelajaran praktek adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk keperluan pengajaran praktek yang dilaksanakan di laboratorium. (Ni Ketut Narti:2010)	1. Gedung/ruang, 2. Alat/peralatan praktikum, 3. Media belajar praktek, 4. Bahan Praktikum lain, 5. Penerangan dan Ventilasi 6. Peralatan Bahan Ajar,	Likert	1, 2,3 4 5 6 7

			7. Jumlah Alat Pengajaran, 8. Kesempatan dan 9. Perawatan peralatan.		8 9,10 11
2.	Praktek Kerja Industri (X2)	Praktek kerja industri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa STP Sahid Bintan secara langsung terjun ke dalam dunia kerja (Cici Anggun Sari:2014)	1. Keterampilan Kerja 2. Pengalaman Praktis 3. Memecahkan Masalah	Likert	1,2 3,4 5,6
3.	Motivasi Kerja (X3)	Motivasi kerja merupakan motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu (Menurut Syaodih 2009:61)	1. Desakan 2. Motif 3. Kebutuhan 4. Keinginan	Likert	1 2,3,4, 7 5,6 8,9,
4.	Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan Kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. (Menurut Harjono dalam Devina 2012:8)	1. Pertimbangan yang logis 2. Mengendalikan diri atau emosi 3. Berani Menerima Tanggung jawab secara individual 4. Ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian	Likert	1,2 3,4 5,6 7,8

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan dengan analisis statistic dan menggunakan bantuan computer menggunakan software SPSS 21.00.

Pengujian statistic dalam penelitian ini terdiri dari pengujian terdapat, pengujian

asumsi klasik, pengujian dengan melakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Duwi Priyatno, 2014:81). Dalam menentukan layak apa tidaknya suatu item yang akan digunakan uji signifikan koefisien korelasi pada tiap signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Rumengan, 2010:70). Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika Cronbach's

alpha >0.60 dan dikatakan tidak reliabel jika Cronbach's alpha <0.60 . (Ghozali dalam Rumengan 2010:72).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya dilakukan dalam penelitian untuk menguji kelayakan atas model regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikorelasi, dan Uji Autokorelasi.

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali dalam Rumengan 2010:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Dalam pengujian ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal

Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau ke kiri berarti tidak ada data terdistribusi secara normal.

1. Grafik *Normality Probability Plot*.

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dwi Priyatno (2012:158) Uji heteroskedastisitas adalah dimana model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Melihat pola titik-titik pada Scatterplots regresi. Metode dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplots antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah terprediksi dan sumbu X adalah residual .

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Gozali dalam Rumengan 2010:91). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel bebas yang bersifat orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan melihat varians Inflation Factor (VIF) dan korelasi diantara variabel independen. Jika nilai VIF <10 atau nilai tolerance >0.10 , maka tidak terjadi multikolonieritas yaitu jika korelasi diantara variabel independen lebih besar dari 0.05

3.9.4 Uji Aoutokorelasi

Danang Sunyoto (2011:98) Uji aoutokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t sebelumnya (t-1). Model autokorelasi yang baik sebaiknya bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbi- Watson (DW test) dalam menentukan tidak terjadinya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2007:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan/ diturunkan. Penerapan analisis regresi berganda ini menurut Sugiyono adalah “Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah independennya minimal dua”.

Menurut Sugiyono (2012:279) Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kesiapan Kerja

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

X_1 = Sarana Pembelajaran Praktek

X_2 = Praktek Kerja Industri

X_3 = Motivasi Kerja

e = Faktor lain diluar model

Selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis data regresi linier berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Dwi Priyatno (2012: 139) Uji signifikansi parsial atau di sebut dengan uji t yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

1. Penentuan Nilai Kritis (t tabel)

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikan (α) 5%, dengan sampel (n).

2. Kriteria Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima dalam hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Dwi Priyatno (2012: 137) Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

1. Pengujian Nilai kritis (F tabel)

Untuk menguji hipotesis ini dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikan (α) 5% (n =jumlah data dan k =jumlah variabel independen=3).

2. Penguji Hipotesis

H_0 : tidak ada yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen

3. Criteria Pengujian

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak

3.11.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghazali 2006:89).

3.12 Lokasi Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Bintan bertempat di Jalan Raja Ali Haji KM.26 Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Barnawi & M Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Arruz Media
- Cici.2014. *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Pembangunan Tanjungpinang*. Skripsi STIE Pembangunan Tanjungpinang
- Decaprio Richard. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Jogjakarta: Diva Pres
- Deviana, I.2012.*Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferli Ummul Muflihah.2013. *Manajemen Sarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTSN Slema Kabupaten Sleman DI maguwoharjo Yogyakarta*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiaya dan Keguruan UIN
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivarite SPSS*, Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu.S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi.

Jakarta: PT.Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Ratna, 2012.*Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia*

Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini.

Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Rumengan, Jemmy, 2010, *Metodologi Penelitian SPSS*, UNIBA PERS: BATAM

Priyatno, Dwi, 2012, *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*, ANDI:

Yogyakarta

Sardiman, A.M.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Siagan, S. P. 2012.*Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta : Jakarta.

Sugiyono. 2006. *Metode Peneitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabet.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2012. *Sistematika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

CV Alfabet.

Sunyoto, Danang. 2013. *Perilaku Organisasional*. Jakarta :PT. Buku Seru

Umar, Husein. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Uno, Hamzah B.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wawan Darman.(2012). “*Pengaruh Kesiapa Fasilitas Dan Sikap Penggunaan Peralatan Praktik Terhadap Prestasi Praktik Memperbaiki Motor Listrik Siswa Kelas XI SMK N 1 SEDAYU*”. Skripsi. FT UNY

Wena, Made. 2009. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsit

Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : FITRI MIRAWATI
TEMPAT/TGL LAHIR : KIJANG, 26 MARET 1995
ALAMAT : KP. BARU KEKE RT. 001/RW.012
KIJANG KOTA, BINTAN TIMUR, BINTAN
NO HP : 0822-8573-3200
EMAIL : fitrimirawati95@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SD NEGERI 010 BINTAN TIMUR TAHUN 2006
SMP : SMP NEGERI 2 BINTAN TAHUN 2009
SMA : SMA NEGERI 1 BINTAN TAHUN 2012
S1 : STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG 2017

RIWAYAT ORGANISASI :

1. PURNA PASKIBRAKA INDONESIA TAHUN 2011- SEKARANG
2. KARANG TARUNA KEC. BINTAN TIMUR 2016

MOTTO :

*“Lakukan Yang Terbaik, Bersikaplah Yang Baik Maka Kau Akan Menjadi Yang
Terbaik”*